

**HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DENGAN HASIL
BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 9 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



OLEH

**ARIF IPHI WIJAYA
146610365**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Muspita, M.Pd

NIP: 195608141987031002

NIDN : 0014085605

Leni Apriani, S.Pd, M.Pd

NIDN : 1005048901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF IPHI WIJAYA
NPM : 146610365
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Judul skripsi : Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, Desember 2018

Yang Menyatakan



ARIF IPHI WIJAYA
146610365

ABSTRAK

ARIF IPHI WIJAYA (2018) : Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

Permasalahan hasil observasi ditemukan yaitu masih kurang disiplinnya beberapa siswa baik dalam proses pembelajarnya maupun penerapan tata tertib sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi sederhana. populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 332 siswa, teknik pengambilan sampel adalah sampel acak dengan mengambil 15% dari keseluruhan siswa dan jumlah sampel adalah 50 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket dan nilai raport siswa. Hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan indek korelasi sebesar 0,321. Nilai r tabel pada $df = 48$ adalah 0,279 oleh karena itu $0,321 > 0,279$. Nilai t hitung = 2,39 sedangkan t tabel adalah 2,01 oleh karena itu $2,39 > 2,01$. Besar persentase hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah 10,3%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan pengaruh sebesar 10,3%.

Kata kunci : Tingkat Kedisiplinan, Hasil belajar, Penjasorkes

ABSTRACT

ARIF IPHI WIJAYA (2018): Relationship between Discipline Levels and Learning Outcomes in Class VIII Class of SMP Negeri 9 Pekanbaru

The problem of the results of the observation was found that there were still lack of discipline in some students both in the learning process and in the implementation of school discipline. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of discipline towards the learning outcomes of education in the eighth grade students of SMP Negeri 9 Pekanbaru. This type of research is a simple correlation. The population in this study were eighth grade students of SMP Negeri 9 Pekanbaru which consisted of 9 classes totaling 332 students, the sampling technique was a random sample taking 15% of all students and the number of samples was 50 people. The instruments of this study were questionnaires and student report cards. The results of calculations performed obtained a correlation index of 0.321. The r table value at $df = 48$ is 0.279 and therefore $0.321 > 0.279$. The value of t count = 2.39 while t table is 2.01 therefore 2.39. The percentage of the relationship between variable X and variable Y is 10.3%. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the level of discipline towards the learning outcomes of the students of the eighth grade of SMP Negeri 9 Pekanbaru with the influence of 10.3%.

Keywords: Level of Discipline, Learning Outcomes, Physical Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Muspita, M.Pd sebagai dosen pembimbing utama saya serta kedua jurusan, yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani. S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yaitu bapak Drs. Daharis, M.Pd dan Ibu Merlina Sari, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan arahan kepada penyusun dalam pengajuan judul usulan penelitian.

5. Seluruh pegawai/ Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada orang tua penulis Suhermanto dan Sri Yanti Ningsih yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya Amin.

Pekanbaru, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Kedisiplinan	7
a. Kedisiplinan	7
b. Pentingnya Disiplin	9
c. Fungsi Disiplin	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin ..	14
e. Ciri-ciri Disiplin Belajar	15
f. Aspek-aspek Kedisiplinan	15
2. Hakikat Hasil Belajar	16
a. Hasil Belajar	16
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18

c. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	21
B. Kerangka Pemikiran.....	23
C. Hipotesis.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional.....	27
D. Pengembangan Instrumen	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data.....	35
1. Deskripsi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru	36
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.....	42
B. Analisa Data	44
C. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.....	26
2. Skor Butir Soal pada Skala Likert.....	29
3. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa	29
4. Indikator dan Soal	30
5. Interpretasi (r).....	33
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah.....	36
7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah.....	37
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan	
9. Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran	39
10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah	41
11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek ...	42
12. Distirbusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Desain Penelitian.....	25



DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. HistogramTingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	37
2. HistogramTingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah.....	38
3. HistogramTingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran.....	40
4. HistogramTingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah	41
5. HistogramTingkat Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi angket sebelum uji coba	51
2. Angket Uji Coba	53
3. Uji validitas	57
4. Rekapitulasi uji validitas	58
5. Uji reliabilitas	60
6. Angket Valid	61
7. Jawaban Responden	63
8. Rekapitulasi jawaban responden pada tiap item pernyataan.....	67
9. Nilai Hasil Belajar PJOK Siswa	71
10. Perhitungan Korelasi Product Moment	72
11. Tabel r untuk berbagai DF	74
12. Dokumentasi Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melakukan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan negara, serta dalam proses pembangunan negara untuk menjadi negara yang lebih maju, serta menjadi salah satu indikator apakah suatu negara dikategorikan negara maju, negara berkembang atau bahkan negara miskin.

Oleh karena itu pemerintah bersama masyarakat Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia warga Negara Indonesia dengan membentuk berbagai lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal diseluruh Indonesia. Dalam mewujudkan impian tersebut, berbagai wadah pendidikan disediakan oleh pemerintah seperti sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi.

Berbicara tentang pendidikan, tidak lengkap rasanya tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena lewat program Penjasorkes dapat diupayakan peranan pendidikan berjalan dengan baik untuk

mengembangkan kepribadian individu, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, moral, emosional dan kesehatan.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No.1, yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Artinya, pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Perilaku tersebut antara lain adalah perilaku yang disiplin. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin.

Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita atau melaksanakan misi hidup. Seorang anak harus disiplin dalam mengembangkan dirinya (lifetime improvements) dalam segala aspek, disiplin dalam mengelola waktu serta disiplin dalam melatih keterampilan setiap bidang yang dipilihnya. Selain itu, disiplin adalah syarat mutlak bagi anak yang akan membangun sebuah kebiasaan baru.

Pada proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah, diperlukan guru Penjasorkes yang selain memiliki kemampuan dibidang olahraga juga memiliki kemampuan dalam strategi penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dengan baik dan paham dengan materi yang diberikan.

Salah satu belajar yang baik adalah dengan cara disiplin dalam belajar. Karena kedisiplinan siswa dalam belajar juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kedisiplinan siswa juga merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perilaku siswa yang tertib dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik juga merupakan proses pembentukan watak siswa kearah yang lebih baik. Siswa yang senantiasa disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan perilaku secara keseluruhan pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar ini diperoleh dari kemampuan akademik, guru memberikan pelajaran dengan metode yang diharapkan siswa dapat menerima dengan baik sehingga hasil dari proses belajar mengajar mendapatkan nilai yang baik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya ditentukan dari hasil belajar. Dari hal tersebut hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar siswa. Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas, sehingga akan meningkatkan daya kemampuan belajarnya.

Disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan masih banyak lagi. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin belajar merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan dalam hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 9 Pekanbaru, peneliti melihat beberapa siswa yang kurang disiplin, itu terlihat dari perilaku beberapa siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas pada saat guru sudah berada di kelas, siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, masih kurang patuhnya siswa saat disuruh mengembalikan alat olahraga pada tempatnya, beberapa siswa tidak menggunakan pakaian olahraga yang lengkap, beberapa siswa tidak tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan hal-hal

tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dan diperkuat dengan berbagai gejala yang timbul di atas, maka penulis menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perilaku beberapa siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas pada saat guru sudah berada di kelas.
2. Siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
3. Masih kurang patuhnya siswa saat disuruh mengembalikan alat olahraga pada tempatnya.
4. Beberapa siswa tidak menggunakan pakaian olahraga yang lengkap.
5. Beberapa siswa tidak tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan hal-hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya suatu permasalahan yang akan diteliti serta melihat luasnya masalah, terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yakni: Hubungan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka secara spesifik dapat ditemukan rumusan masalah yang diteliti yaitu Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini akan berguna bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan disiplin belajar siswa.

4. Masukan bagi peneliti dimasa mendatang baik yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat meneruskan yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
5. Bahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di Universitas Islam Riau.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kedisiplinan

a. Kedisiplinan

Pada dasarnya disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Berdasarkan uraian menurut Tu'u (2008:31) "Disiplin dalam Bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur serta didukung berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain".

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Semakin baik disiplin siswa, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Menurut Elly (2016:46) "Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Berdasarkan

pendapat Elly di atas, dapat diartikan disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sementara Njoroge & Nyabuto (2014:289) menyatakan bahwa *“Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”*. Menurut Njoroge & Nyabuto (2014:289) “Disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik. Berdasarkan pendapat Njoroge & Nyabuto di atas, disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau prosedur atas dasar kesadaran dan kerelaan diri untuk melakukannya.

Menurut Rachman dalam Tu’u (2008:32) mengatakan bahwa “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”. Berdasarkan pendapat Rachman di atas, disiplin adalah timbulnya kesadaran diri siswa yang mengarah pada pengendalian diri terhadap hal-hal yang bertentangan pada peraturan yang berlaku.

Menurut Hurlock (2015:91) menyatakan bahwa “Tujuan utama dari disiplin adalah mengajarkan kepada anak apa yang menurut dia dianggap

kelompok sosial sebagai benar dan salah, dan mengusahakan agar ia bertindak sesuai dengan pengetahuan ini”. Berdasarkan pernyataan di atas, disiplin adalah sesuatu yang penting untuk membentuk perilaku anak sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan suatu kelompok.

Sedangkan menurut Prijodarminto dalam Tu’u (2008: 23) menjelaskan bahwa “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban”. Berdasarkan pendapat Prijodarminto, disiplin adalah perilaku seseorang yang dapat terkendali secara sistematis melalui serangkaian proses yang mendorongnya untuk mematuhi dan menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seorang siswa yang terbentuk melalui serangkaian proses atau dorongan dari dalam hatinya yang sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya serta mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula dengan siswa. Siswa harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Tu’u (2008: 37) menyatakan disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat untuk optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pentingnya disiplin adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur saat dimanapun berada, mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan dan diharapkan bisa berguna bagi semua orang serta disiplin merupakan kunci awal meraih kesuksesan. Disiplin yang dimiliki seorang siswa dapat dilihat dari tindakan yang menunjukkan segala sesuatu dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Adapun menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2008: 35) juga menyatakan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

- 8) Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin siswa yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di sekolah, di rumah dan di lingkungannya berada serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib.

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2008: 38-44) adalah sebagai berikut: 1) Menata Kehidupan bersama. 2) Membangun Kepribadian. 3) Melatih Kepribadian. 4) Pemaksaan. 5) Hukuman. 6) Menciptakan Lingkungan Kondusif, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Menata Kehidupan bersama
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.
- 2) Membangun Kepribadian
Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.
- 3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin memiliki berbagai macam fungsi dan manfaat. Pada intinya sikap disiplin yang tinggi akan membentuk orang tersebut menjadi orang yang teratur dan juga memiliki kepribadian yang baik. Kedisiplinan sebagai dasar kehidupan akan memberikan energi positif baik bagi dirinya ataupun tempat tinggal serta lingkungannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Menurut Tu'u (2008: 48-49) terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Proses pembelantukan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri merupakan modal utama. Selain itu rangkaian peraturan yang berlaku juga turut membantu dalam membentuk kedisiplinan. Selain peraturan, ancaman hukuman juga akan menjadi penghalang atau pencegah pelanggaran kedisiplinan.

e. Ciri-ciri Disiplin Belajar

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Menurut Sulistiyowati dalam Elly (2016:44) Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.

- d. Patuh dan taat terhadap taa tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa ciri-ciri disiplin adalah sikap pengikutan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri atau adanya dorongan dari luar untuk menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan dan berguna baginya, serta tidak melakukan hal yang bertentangan dengan peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

f. Aspek-aspek Kedisiplinan

kedisiplinan merupakan salah satu cerminan sikap manusia yang positif. Disiplin merupakan suatu sifat yang harus dilatih dengan tekun sehingga menjadi sebuah kebiasaan pola hidup yang baik. kedisiplinan mencakup banyak aspek dalam kehidupan manusia. Pada intinya dengan pola hidup disiplin maka segala sesuatunya akan berdampak positif.

Menurut Tu'u (2004: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikatornya itu meliputi 1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2) rajin dan teratur belajar, 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas dan 4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Menurut Syafrudin dalam dalam melvin (2017:4) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat, yaitu: 1. Ketaatan terhadap waktu belajar, 2.

Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang.

Sikap-sikap tersebut memberi bukti bahwa pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan perubahan pada perbuatan yang lebih baik seperti: 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah. 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, suatu sikap siswa yang menunjukkan untuk mematuhi dan melaksanakan ketentuan peraturan yang berlaku disekolah.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, kesadaran yang muncul dari diri siswa dalam bersikap dan berperilaku baik saat mengikuti proses belajar mengajar karena ia sadar hal itu berguna untuk dirinya memperoleh ilmu.
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan, atas dasar hal tersebut timbul kesadaran rasa tanggungjawab siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, siswa menjadikan belajar sebagai prioritas utama dalam kegiatan sehari-harinya dengan maksud untuk mengulagi, melatih, menggali, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar di sekolah.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek disiplin belajar dapat dibedakan menjadi 4 aspek secara garis besar. aspek ini akan membuat siswa menjadi siswa yang teratur dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin dalam belajar membawa pengaruh baik bagi siswa itu sendiri. Taat terhadap tata tertib akan membuat siswa baik disekolah. Taat terhadap kegiatan belajar akan membuat siswa menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Taat dalam mengerjakan tugas akan membuat siswa mendapatkan pemahaman ekstra serta

taat belajar di rumah akan membuat penguasaan materi pelajaran semakin maksimal lagi.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:3) juga menyebutkan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan interaksi dan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang selama ini diikuti siswa, serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut Sudjana (2014:39) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri

siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan”. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada seorang siswa yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, dalam arti perubahan peningkatan yang lebih baik.

Menurut Sudijarto dalam Khodijah (2014:189) “Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Berdasarkan pendapat Sudijarto, hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang didapat siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seorang siswa yang diperoleh setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dan dia harus mencapai penguasaan materi yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan langkah atau cara dalam menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat sumber belajar, media pembelajaran dan juga peserta didik. Hasil belajar pada setiap peserta didik tidaklah sama. Banyak faktor yang dapat menentukan baik atau tidaknya daya serap peserta didik yang nantinya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

Menurut Djamarah (2008:175) “Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor". Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.

Menurut Haditono dalam Dimiyati (2009:246) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah diberbagai pelosok.
- 2) Siswa dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal.
- 3) Kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari anaknya disekolah, dan
- 4) Keadaan gizi yang rendah, hingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik, serta
- 5) Gabungan dari faktor-faktor tersebut, mempengaruhi berbagai hambatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar tidak akan tercipta dengan baik apabila tidak ada tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan baik. Disamping itu, kurangnya minat belajar dan kurangnya dorongan dari orang tua serta keadaan gizi yang rendah juga mempengaruhi pola pikir siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Sedangkan menurut Dalyono (2012:55-60) hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam diri Diri)
 - 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat belajar yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diminati. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong seorang anak .

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada serta melibatkan mekanisme motorik tubuh manusia yang menghasilkan pola perilaku individu.

Menurut Husdarta (2011:3) “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam aktivitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sedangkan menurut Samsudin (2008:2) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan, keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani, para guru pendidikan jasmani dituntut mampu memanfaatkan aktivitas fisik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan pengajaran pendidikan

jasmani yang kondusif agar siswa memiliki kebugaran jasmani dan kesenangan dalam melakukan aktivitas fisik dari olahraga, serta memiliki gaya hidup yang sehat.

Selanjutnya Rosdiani (2014:137) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Berdasarkan pendapat Rosdiani di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah segala kegiatan olahraga yang sistematis atau sejumlah aktivitas-aktivitas fisik manusia yang dipilih dan dilaksanakan dengan maksud untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi tubuh.

B. Kerangka Pemikiran

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dengan disiplin, diharapkan segala kegiatan yang telah terstruktur dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam belajar pun, siswa perlu memiliki kedisiplinan demi tercapainya keberhasilan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut peneliti ambil hasil akhirnya dari nilai raport siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Kedisiplinan siswa dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan di sekolah maupun saat di rumah. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswa serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang permanen. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah pada penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apakah terdapat hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif yang bersifat korelasional. Arikunto (2010:4) menyatakan bahwa “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Menurut Maksu (2012:73) “Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas (*independen*) yaitu tingkat kedisiplinan dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti memilih hasil belajar sebagai akibatnya dan tingkat disiplin belajar sebagai sebab yang dapat mempengaruhi bagus tidaknya hasil belajar siswa Maksu (2012:30).



Gambar 1. Desain Penelitian

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Lebih lanjut Sunarno (2011:59) menyatakan bahwa “Secara umum populasi diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang telah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, benda atau kejadian”. Sesuai dengan permasalahan penelitian, adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 332 siswa. Siswa kelas VIII yang dijadikan objek penelitian sudah mengetahui maksud dari sebuah pertanyaan yang akan diberikan atau sudah mempunyai pemikiran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	38
2	VIII 2	38
3	VIII 3	38
4	VIII 4	36
5	VIII 5	36
6	VIII 6	37
7	VIII 7	37
8	VIII 8	36
9	VIII 9	36
JUMLAH		332

Sumber: Data Absensi kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pada buku yang sama Arikunto (2006:134) menjelaskan sebagai ancer-ancer apabila subjek (populasi) kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya, akan tetapi apabila jumlah subjek atau populasinya besar maka dapat diantaranya diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari : 1) Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana, 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan subjek, dan 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Mengingat jumlah populasi cukup besar, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu sampel random atau sampel acak. Berdasarkan teori di atas, peneliti mengambil sampel penelitian ini sebanyak 15% dari keseluruhan sampel. Jadi perhitungan jumlah sampelnya adalah $15\% \times 332 \text{ siswa} = 49,8 \text{ siswa}$ sehingga dibulatkan menjadi 50 orang siswa. Sistematis pengambilan atau penentuan sampel adalah dengan sistem undian atau untung-untungan.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan dan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan adalah kondisi serta sikap yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian kesadaran tingkah laku individu yang menunjukkan rasa tanggungjawab, keteraturan dan mengikuti norma-norma yang berlaku disekitarnya.

2. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berkat adanya usaha atau pemikiran dari kegiatan atau aktifitas belajar dengan membawa suatu perubahan bagi dirinya berupa pengetahuan dan segala aspek lainnya. Biasanya hasil belajar di jabarkan dalam bentuk angka-angka dalam laporan belajar siswa.
3. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sunarno (2011:67) “Instrumen penelitian merupakan suatu yang amat penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Untuk memperoleh hasil data secara langsung terhadap subjek penelitian maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Turun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mencari informasi yang akan digunakan untuk menunjang data yang akan diolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta melihat hasil belajar dari dokumentasi guru Penjasorkes.

3. Metode Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada sampel yang harus dijawab atau dikerjakan.

Pengukuran angket pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang menjadi empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban ini digunakan untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu dari siswa. Siswa memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Berikut adalah skor pada tiap alternatif jawaban yang diberikan responden baik pada pernyataan positif maupun negatif serta kisi-kisi instrumen pada tiap variabel bebas:

Tabel 3. Skor Butir Soal pada Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sugiyono (2015:134)

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Item Pertanyaan	
				Positif	Negatif
1	Disiplin belajar	Disiplin Belajar di sekolah	1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2,3,6,8,10,13	4,5,7,9,11,12
			2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	14,15,17,18,20,22,25	16,19,23,24,26
		Disiplin Belajar di rumah	3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	27,29,32,34,37,38	28,30,31,33,35,36
			4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	39,41,43,44,49,50	40,42,45,46,47,48
2	Hasil Belajar		Nilai Raport Siswa		

Tulus Tu'u (2004: 91) dan melvin (2017:6)

Tabel 5. Indikator dan Soal

No	Indikator	Item Soal
1	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	1. Saya berangkat sekolah setiap hari. (+) 2. Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. (+) 3. Saya mengikuti upacara bendera. (+) 4. Saya merusak fasilitas sekolah (misal: mencoret-coret dinding, pagar, bangku ataupun meja sekolah). (-) 5. Saya sering tidak memasukkan baju ketika berada di sekolah. (-) 6. Saya membuat surat izin ketika tidak berangkat sekolah. (+) 7. Saya membuang sampah tidak pada tempatnya. (-) 8. Ketika bel berbunyi setelah jam istirahat saya terkadang tidak langsung masuk ke kelas (-) 9. Saya tidak meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah. (-) 10. Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab. (+)
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	11. Saya tetap mengikuti pelajaran siapa pun guru yang mengajar. (+) 12. Saya sudah berada di kelas sebelum guru datang. (+) 13. Saya tidak serius mengikuti pelajaran dan mengganggu teman pada saat proses kegiatan belajar mengajar. (-) 14. Setiap guru menerangkan, saya memperhatikan dan berkonsentrasi. (+) 15. Saya tidak meminta izin kepada guru mata pelajaran apabila hendak meninggalkan pelajaran. (-) 16. Saya tidak mengikuti instruksi yang diberikan guru. (-) 17. Jika saya belum mengerti tentang materi pelajaran, saya akan berusaha bertanya kepada guru. (+) 18. Ketika ditanya oleh guru mengenai pelajaran saya hanya diam saja. (-) 19. Saya sering tertidur ketika guru menjelaskan pelajaran (-) 20. Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi di kelas. (-) 21. Pada saat ulangan, saya mengerjakan dengan

		teliti sebelum menjawab soal. (+)
		22. Saya bekerja sama dengan teman saat ulangan walaupun guru sudah memberikan larangan sebelumnya (-)
4	Ketaatan dalam mengerjakan tugas tugas pelajaran	23. Saya berdiskusi dengan teman ketika ada tugas yang cukup sulit. (+)
		24. Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (-)
		25. Saya menyelesaikannya tugas yang diberikan guru tepat waktu. (+)
		26. Saya mencontek pekerjaan teman ketika ada tugas dari guru. (-)
		27. Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. (-)
		28. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru karena takut diberi hukuman oleh guru. (+)
		29. Saya tidak pernah menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru. (+)
		30. Saya sering lupa apabila ada tugas dari guru. (-)
		31. Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas kelompok. (-)
		32. Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru. (+)
		33. Saya bertanya kepada guru apabila ada tugas atau materi yang tidak saya mengerti. (-)
4	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	34. Saya meminta bantuan orang tua/kakak ketika tidak paham dengan PR. (+)
		35. Pada saat di rumah, waktu belajar saya dipergunakan untuk bermain bersama teman. (-)
		36. Saya membuat jadwal belajar di rumah dan melaksanakan tepat waktu. (+)
		37. Saya baru belajar setelah dimarahi orang tua. (-)
		38. Saya membaca ulang materi yang diajarkan guru di sekolah. (+)
		39. Pada saat mengerjakan PR, saya cenderung meniru pekerjaan teman. (-)
		40. Saya memilih menonton TV dari pada belajar. (-)
		41. Saya baru belajar ketika akan ada ulangan. (-)
		42. Saya meminjam catatan teman ketika tidak berangkat sekolah. (+)

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui disiplin siswa di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Observasi ini diharapkan dapat memberikan bukti kebenaran angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data utama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data-data siswa dan nilai raport siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kedisiplinan dengan pertanyaan bersifat tertutup. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yang dikorelasikan adalah hubungan antara dua gejala interval yaitu hasil tingkat kedisiplinan dan hasil belajar diuji dengan menggunakan uji statistik.

Melakukan analisis koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y Arikunto (2010:317).

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *product moment*
- n = Sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Tabel Interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r.

Dalam Arikunto (2010:319) yaitu:

Tabel 5. Interpretasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Kemudian pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien hubungan korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien hubungan

n = banyaknya data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti menjabarkan secara rinci tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa. Peneliti membagi angket dalam 4 indikator secara garis besar. indikator tersebut yaitu : 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah. 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Jumlah item angket awal sebanyak 50 item pernyataan. Kemudian peneliti melakukan uji validitas untuk mencari jumlah item valid (teruji) yang nantinya dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan jumlah item valid sebanyak 42 item sedangkan jumlah item tidak valid sebanyak 8 item. Item yang tidak valid dibuang dan item yang valid kembali di susun dalam bentuk angket guna disebarakan kepada sampel penelitian.

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Peneliti menarik sampel dengan jalan melakukan undian dengan persentase sampel yaitu 15% dari 332 siswa total kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Sampel peneliti heterogen yaitu terdiri dari siswa putera dan puteri. Berikut secara rinci jawaban responden penelitian terhadap angket yang diajukan dan juga rincian tentang data hasil belajar penjasorkes siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

1. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

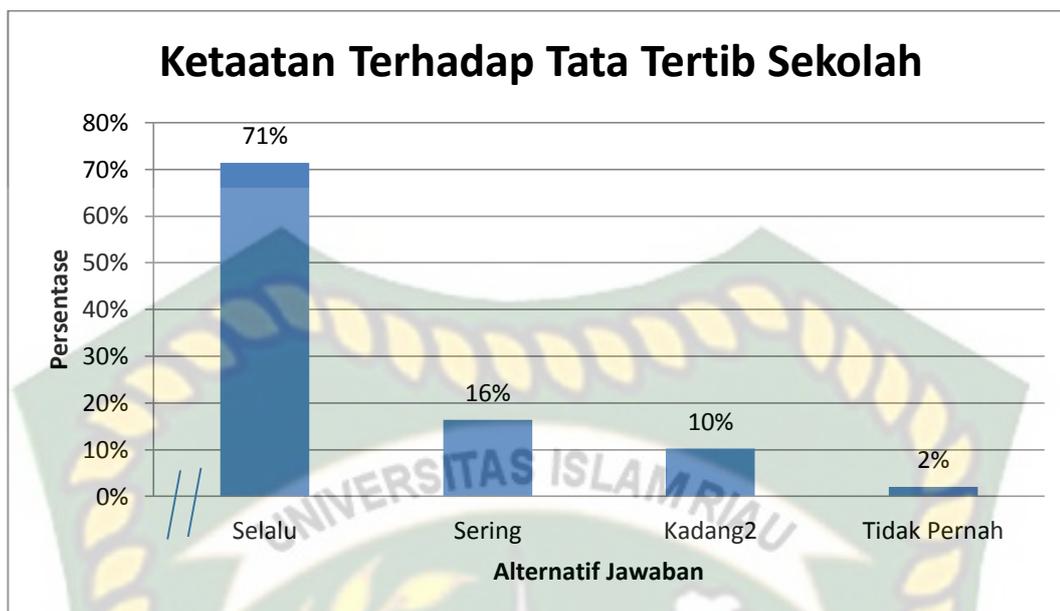
a. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan bawa rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 71% rata-rata jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 16% dan rata-rata jawaban responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10% sedangkan jumlah responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	357	71%
2	Sering	3	82	16%
3	Kadang-Kadang	2	51	10%
4	Tidak Pernah	1	10	2%
Jumlah			500	100%

Hasil perhitungan didapatkan rata-rata jawaban responden pada variabel tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah sebesar 89%, dan berada pada rentang 80%, -100%, dengan kategori sangat baik. Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan data tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah dalam grafik seperti terlihat di bawah ini :



Grafik 1 Histogram Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

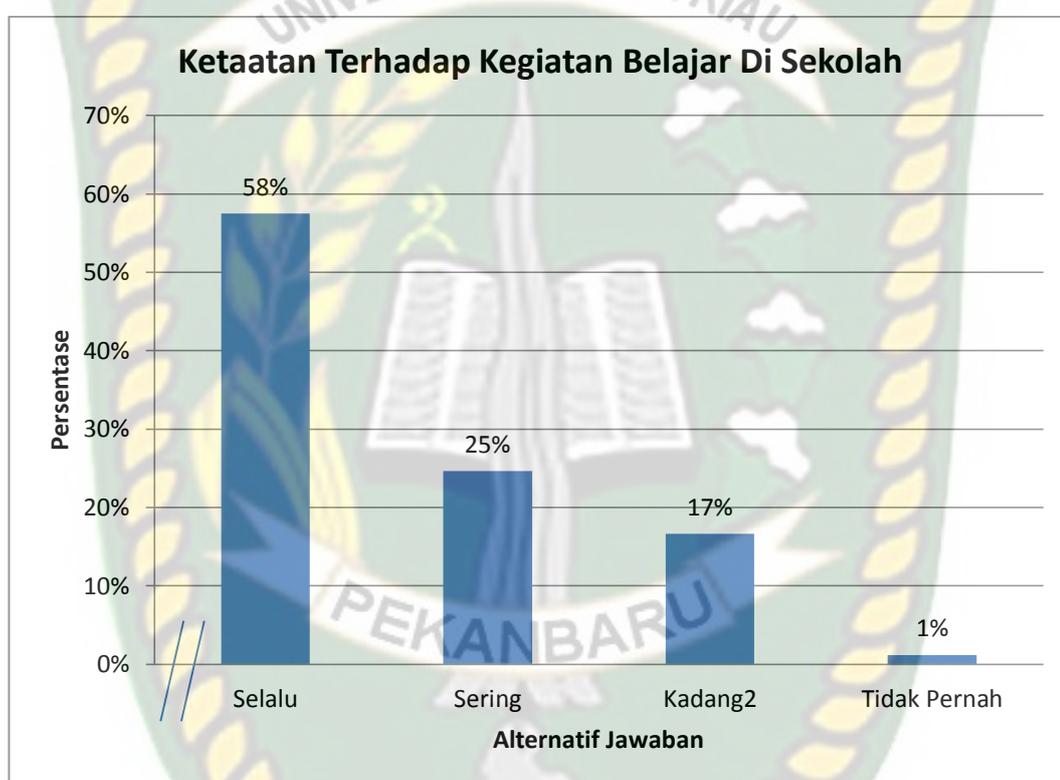
b. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 58% rata-rata jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 25% dan rata-rata jawaban responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17% sedangkan jumlah responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	345	58%
2	Sering	3	148	25%
3	Kadang-Kadang	2	100	17%
4	Tidak Pernah	1	7	1%
Jumlah			600	100%

Hasil perhitungan didapatkan rata-rata jawaban responden pada variabel tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah sebesar 85%, dan berada pada rentang 80%, -100%, dengan kategori sangat baik. Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan data tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dalam grafik seperti terlihat di bawah ini :



Grafik 2 Histogram Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah

c. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran.

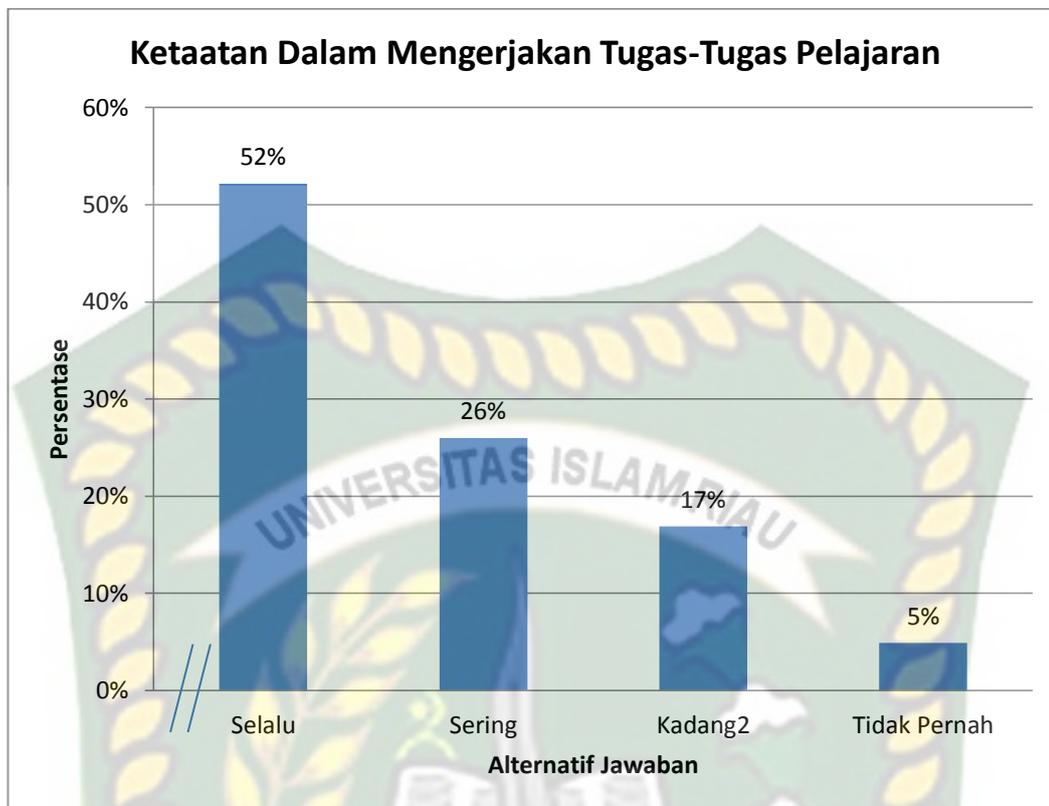
Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 52% rata-rata jawaban

responden yang menjawab sering sebanyak 26% dan rata-rata jawaban responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17% sedangkan jumlah responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	287	52%
2	Sering	3	143	26%
3	Kadang-Kadang	2	93	17%
4	Tidak Pernah	1	27	5%
Jumlah			550	100%

Hasil perhitungan didapatkan rata-rata jawaban responden pada variabel tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran sebesar 81%, dan berada pada rentang 80%, -100%, dengan kategori sangat baik. Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan data tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dalam grafik seperti terlihat di bawah ini :



Grafik 3 Histogram Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran

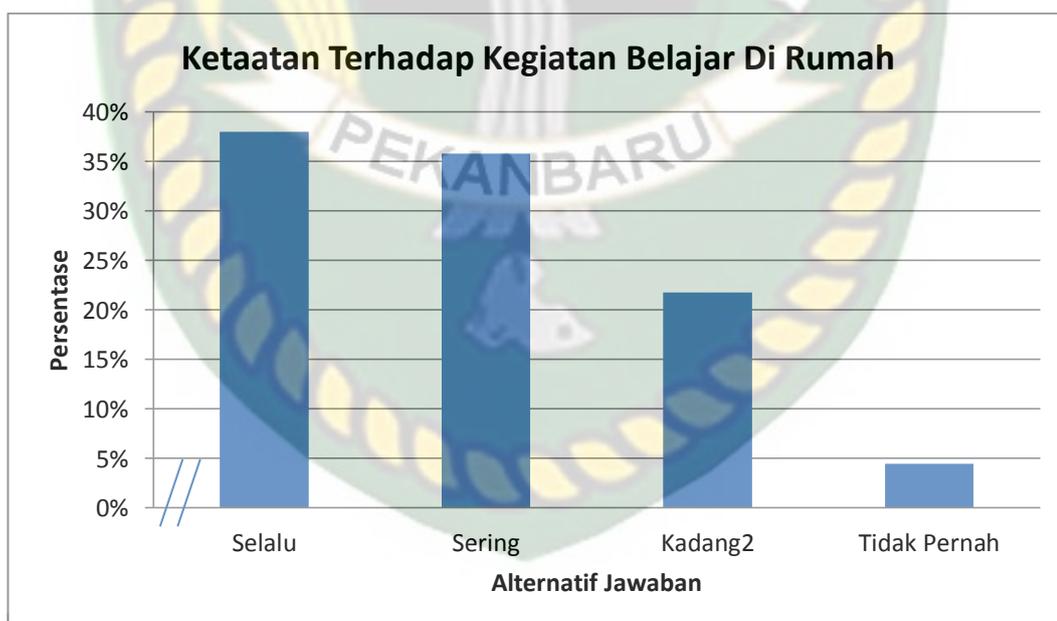
d. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 38% rata-rata jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 36% dan rata-rata jawaban responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22% sedangkan jumlah responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	171	38%
2	Sering	3	161	36%
3	Kadang-Kadang	2	98	22%
4	Tidak Pernah	1	20	4%
Jumlah			450	100%

Hasil perhitungan didapatkan rata-rata jawaban responden pada variabel tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah sebesar 77%, dan berada pada rentang 60%, -80%, dengan kategori baik. Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan data tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru ditinjau dari aspek dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dalam grafik seperti terlihat di bawah ini :



Grafik 4 Histogram Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah

e. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek

Setelah dilakukan penjabaran per tiap aspek kedisiplinan, peneliti menghitung rata-rata skor jawaban angket secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek

No	Aspek Disiplin	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	89%	Sangat Baik
2	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah	85%	Sangat Baik
3	Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran	81%	Sangat Baik
4	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah	77%	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	83%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari keseluruhan aspek disiplin didapatkan rata-rata jawaban responden sebesar 83% dan berada pada rentang 60% - 80%, dengan kategori baik. artinya tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru sudah sangat baik dan oleh sebab itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik kedepannya.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

Data hasil belajar diambil dari nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengolahan data (*terlampir*) didapatkan nilai ulangan tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 83. Nilai rata-rata (mean) = 88, nilai modus adalah 88, nilai median adalah 88 dan standar deviasinya adalah 1,31. Secara

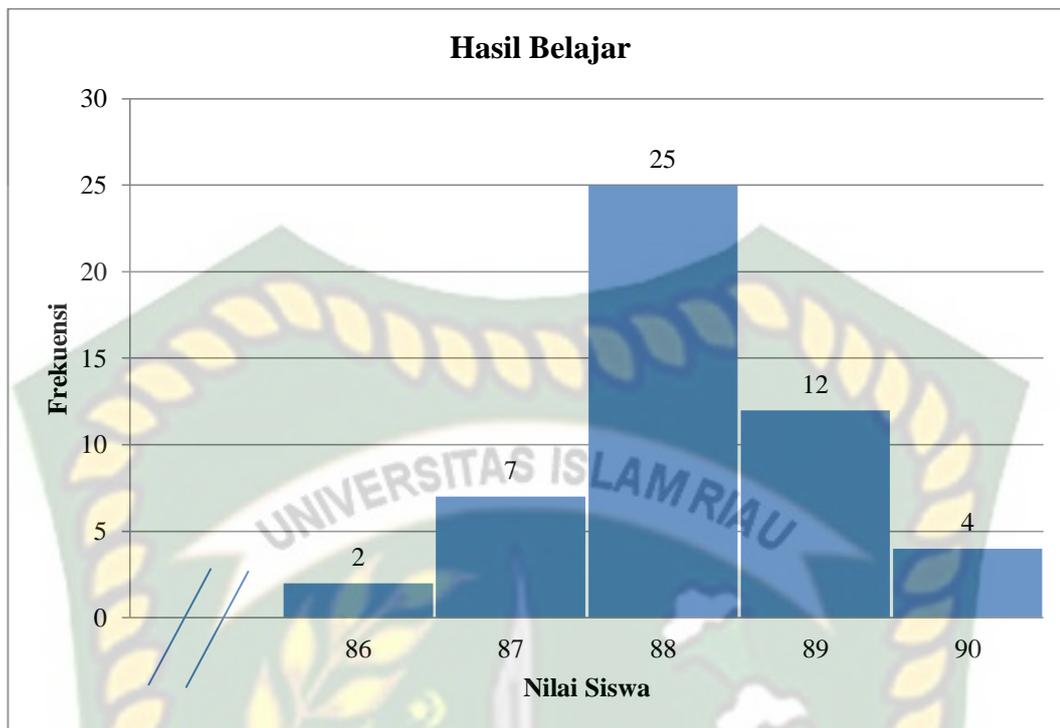
lebih rinci dapat dijelaskan bahwa frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 86 sebanyak 2 orang atau 4% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 7 orang atau 14% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 25 orang atau 50% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 89 sebanyak 12 orang atau 24% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 4 orang atau 8% dari keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	86	2	4%
2	87	7	14%
3	88	25	50%
4	89	12	24%
5	90	4	8%
		50	100%

Data Olahan Penelitian 2018

Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan data hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru dalam grafik seperti terlihat di bawah ini :



Grafik 5 Histogram Tingkat Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru peneliti menggunakan rumus *pearson*. Rumus ini digunakan untuk mencari hubungan 2 variabel yang berbeda. Hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan indek korelasi sebesar 0.321. Nilai r tabel pada sampel sebanyak 50 atau DF = 48 orang adalah 0.279. dengan demikian hasil perbandingan didapatkan $0.321 < 0.279$. karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan antara tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru peneliti menggunakan uji t. berdasarkan hasil perhitungan uji t,

didapatkan nilai t hitung sebesar $= 2,39$. Nilai t tabel pada $n = 50$ atau $df = 48$ adalah $2,01$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hubungan antara tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar merupakan hubungan yang signifikan.

Untuk melihat lebih jelas seberapa besar hubungan antara tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar $10,3\%$.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajara penjasorkes adalah hubungan yang signifikan. Besar hubungan tersebut juga cukup besar yaitu $10,3\%$. Artinya hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru $10,3\%$ nya ditentukan oleh tingkat disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama. Dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka.

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga, bila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses

belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi yang bagus.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan pengaruh sebesar 10,3%.

B. Saran

Peneliti memberikan beberap saran yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada siswa agar terus meningkatkan disiplin dalam belajar sehingga prestasi belajar penjasorkes dapat meningkat dan juga pelajaran yang lain pun dapat meningkat pula.
2. Kepada guru :agar terus menghimbau para siswa supaya terus meningkatkan disiplin belajar dan juga meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lain agar prestasi belajar dapat meningkat maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya supaya meneliti lebih dalam lagi dengan mengkaji tentang prestasi atau hasil belajar dan faktor lain yang mempengaruhinya agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3, No. 4: 43-53.
- Hurlock, Elisabeth B. 2015. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*.
- Melvin Tria dan Surdin. 2017. *Hubungan antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1 April 2017
- Njoroge, Philomena M dan Nyabuto, Ann D.2014, *Discipline as a Factor in Academic Pherformances in Kenya*. Journal of Education an Social Research. Vol 4 No 1. January 2014
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Litera Prebada Media Group.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algensindo.
- Sunarno & Syaiful. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Sinar Grafika.

